

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Pemerintah Daerah Tingkat II Seluruh Indonesia. Sampel merupakan seluruh daftar individu yang ada dalam populasi dan akan diambil sampelnya untuk menjadi unit analisis. Dalam penelitian ini teknik dalam menentukan sampel melalui pendekatan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, maka cara penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dipilih oleh peneliti. Kriteria sampel yang dipilih adalah:

1. Pemerintah daerah tingkat II di Seluruh Indonesia
2. Pegawai yang telah bekerja lebih dari 5 tahun di instansi terkait pada Pemerintah Daerah Tingkat II.
3. Pegawai Pemerintah Daerah yang non-auditor

#### **3.2 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah memenuhi sampel yang ditentukan peneliti. Penyebaran kuisoner ada dua cara, yaitu menyebarkan angket kuisoner kepada responden secara langsung atau offline dan dalam bentuk online menggunakan *Google Form*.

Skala likert merupakan skala yang akan digunakan oleh peneliti dalam kuesioner. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subyek menyetujui suatu pernyataan (Sekaran dan Bougie, 2017). Rentang skor skala likert dalam penelitian ini dimulai dari satu sampai lima yakni:

**Tabel 3.1**

**Skala Pengukuran Dalam Data (Skala Interval)**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, jurnal, buku, Undang-Undang dan informasi lainnya dari beberapa sumber.

### **3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN**

Variabel merupakan apa yang membuat suatu perbedaan atau membawa suatu variasi terhadap nilai. Nilai dapat memiliki perbedaan tergantung waktu untuk objek maupun individu yang sama atau pada waktu yang sama namun untuk objek atau individu yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2017).

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sekaran dan Bougie, (2017) Variabel dependen merupakan variabel yang berperan sebagai pusat perhatian penelitian atau variabel utama yang menjadi faktor dalam melakukan investigasi. Penelitian ini menggunakan Keputusan Pengungkapan Kecurangan sebagai variabel dependen. Dari Variabel-variabel independen yang dijelaskan akan dicari tahu hubungannya dengan keputusan pengungkapan kecurangan di pemerintah daerah yang disini merupakan variabel dependen.

Keputusan pengungkapan kecurangan di pemerintah daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *whistleblowing*, sedangkan individu yang melaporkan kecurangan disebut *whistleblower*. Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan terkait variabel tertentu dan skenario *whistleblowing* yang digunakan oleh (Septianti, 2013) dengan skala 1-5.

#### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu mempengaruhi secara positif maupun secara negatif (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen

berupa dukungan atasan, proteksi, sistem kompensasi dan tingkat keseriusan pelanggaran.

### **3.3.2.1 Dukungan Atasan**

Dukungan atasan adalah ketika atasan memperlakukan bawahannya dengan hormat, menghargai, sopan, dan mempercayai informasi dan penjelasan yang benar. Interaksi dengan manajemen digambarkan sebagai 2 hal: yaitu dukungan atasan yang tinggi menjelaskan perhatian, kepercayaan, dukungan dan penghormatan yang tinggi. Sedangkan, dukungan atasan yang rendah adalah sikap mengancam pada pelapor, tidak percaya, tidak menghiraukan informasi yang diberikan oleh pelapor (Halim dan Priyastiwi, 2017). Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan - pertanyaan yang digunakan oleh (Halim dan Priyastiwi, 2017)

### **3.3.2.2 Proteksi**

Proteksi ditunjukkan dengan perlindungan kepada pegawai dari pembalasan atas pengungkapan yang pegawai lakukan sesuai dengan Undang – Undang Perlindungan Saksi dan Korban No 13 Tahun 2006. Menurut UU Perlindungan Saksi dan Korban (2006) ada 13 proteksi perlindungan yang akan diberikan kepada *whistleblower*. Proteksi yang tinggi ditunjukkan bahwa pelapor mendapatkan seluruh jaminan keamanan. Sedangkan, proteksi yang rendah adalah pelapor tidak mendapatkan proteksi tersebut, tetapi hanya jaminan yang berhubungan dengan masalah di pengadilan (Halim dan Priyastiwi, 2017). Untuk

mengukur variabel ini digunakan pertanyaan - pertanyaan yang digunakan oleh (Halim dan Priyastiwi, 2017)

### **3.3.2.3 Kompensasi**

Sculer dan Jackson dalam menyatakan ada 2 jenis kompensasi, yaitu kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan. Kompensasi keuangan meliputi pembayaran langsung seperti gaji, upah, dan bonus, serta pembayaran tidak langsung seperti pembayaran untuk biaya perencanaan asuransi pribadi dan umum. Kompensasi non keuangan meliputi berbagai penghargaan sosial dan psikologis, pengakuan, kepedulian, menikmati pekerjaan sendiri, dan sebagainya (Dyah dan Setiawan, 2017). Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan skala 1-5 yang digunakan oleh (Dyah dan Setiawan, 2017).

### **3.3.2.4 Tingkat Keseriusan Pelanggaran**

Keseriusan pelanggaran dapat didefinisikan sebagai efek yang mungkin ditimbulkan dari adanya suatu pelanggaran baik secara ukuran finansial maupun non finansial (Lestari dan Yaya, 2018). Dalam penelitian ini keseriusan pelanggaran diukur dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Variabel ini diukur menggunakan skenario *whistleblowing* yang sama dengan variabel lainnya dan ditanyakan bagaimana penilaian responden apabila materialitas kecurangan diturunkan. Pertanyaan berulang terhadap penilaian tingkat keseriusan kecurangan ditujukan untuk menilai konsistensi penilaian tingkat keseriusan kecurangan antara kasus pertama dengan kasus kedua dan menghindari bias yang disebabkan perbedaan jenis kecurangan yang digambarkan (Bagustianto dan Nurkholis,

2012). Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan pertanyaan dalam bentuk sketsa kasus yang berulang dengan adanya penurunan nilai materialitas seperti yang digunakan oleh (Bagustianto dan Nurkholis, 2012).

### **3.3.3 Variable Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independent terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah demografi.

#### **3.3.3.1 Demografi**

Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan data perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk (Mantra, 2004). Demografi mempelajari aspek kependudukan yang statis dan dinamis, dimana kedua komponen tersebut saling mempengaruhi. Selain itu, demografi bersifat analitis matematis, yang berarti analisis demografi didasarkan atas analisis kuantitatif.

Karakteristik demografi digunakan sebagai kontrol untuk menyingkirkan alternatif penjelasan hubungan antara dukungan atasan, proteksi, kompensasi, dan tingkat keseriusan pelanggaran dengan keputusan *whistleblowing*. Karakteristik ini meliputi umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja.

## **3.4 TEKNIK ANALISIS DATA**

### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan subjek penelitian berdasarkan variabel dari data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perhitungan interval, nilai *mean*/ rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* untuk mendeskriptifkan masing-masing variabel. Untuk uji ini menggunakan program SPSS.

### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk menguji keakuratan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan nilai variabel yang diteliti.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner berdasarkan pada indikator dari variabel. Kuisisioner yang *reliabel* ketika jawaban responden yang menjawab pertanyaan secara konsisten dari waktu ke waktu. SPSS memudahkan dalam melakukan uji tersebut yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan maka pertanyaan dianggap *realible*.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan data primer, agar model regresi yang diajukan dapat menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid, model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel di dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS untuk melakukan uji normalitas. Cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak adalah melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* yang dihasilkan, dengan membandingkan nilai statistik dan nilai standard deviasi. Jika nilai berada diantara -2 dan 2, maka dapat dikatakan bahwa data normal.

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017), tujuan dari uji multikolinearitas untuk menguji dalam model regresi ditemuakn adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS untuk melakukan uji multikolinearitas. Caranya melihat nilai VIF atau nilai *tolerance* yang dihasilkan. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Jika menggunakan nilai *tolerance*, maka dilihat apakah nilai *tolerance* diatas atau dibawah 0,01. jika nilai *tolerance* diatas 0.01 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap dan ketika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas atau sebaliknya (Ghazali, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS dengan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika hasil menunjukkan pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika pola yang dihasilkan tidak jelas seperti menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

### 3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantungnya (Y) (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini, dukungan atasan (X1), Proteksi (X2), Sistem Kompensasi (X3), dan Tingkat Keseriusan Kecurangan (X4) sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan pengungkapan kecurangan. Model regresi berganda yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan pengungkapan kecurangan

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Dukungan Atasan

X2 : Proteksi

X3 : Sistem Kompensasi

X4 : Tingkat Keseriusan Pelanggaran

$\varepsilon$  : Error

### 3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun nilai  $R^2$  mendekati 1 mengindikasikan seluruh informasi yang dibutuhkan disediakan oleh variabel independen dalam memprediksikan variabel dependen (Ghazali, 2017).

### 3.4.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari

tingkat kesalahan (alpha) yaitu sebesar 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

